

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang sudah dilaksanakan terkait pengaruh metode pembelajaran demonstrasi pencampuran warna terhadap perkembangan kemampuan kognitif anak kelompok B di TK Pertiwi Beru 01 Wlingi Blitar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pada penelitian ini terbukti bahwa metode pembelajaran demonstrasi sains pencampuran warna memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemampuan kognitif anak dalam mengenal berbagai warna dari hasil pencampuran warna yang di peroleh atas dasar hasil data yang sudah dianalisis menggunakan uji *mann whitney* menunjukkan hasil *Asymp.sig. (2-tailed)* $0,002 < 0,05$ yang artinya hipotesis penelitian ini diterima sesuai dengan panduan pengambilan keputusan uji *mann whitney*.
2. Penelitian terkait pengaruh metode pembelajaran demonstrasi sains sederhana terhadap kemampuan perkembangan kognitif anak kelompok B di TK Pertiwi Beru 01 Wlingi Blitar memberikan pengaruh sebesar -0,69 atau dibaca 0,69 yakni pada rentang 0,60 – 0,799 yang artinya metode demonstrasi sains pencampuran warna memberi pengaruh taraf kuat pada perkembangan kognitif anak dalam mengenal berbagai pencampuran warna.

B. Saran

Pengenalan warna yakni dimulai dari mengenalkan warna yang ada di sekitar anak atau yang sering dilihat anak sejak usia dini karena itu bisa sebagai bekal dikehidupan selanjutnya dengan menjadikan proses pembelajaran yang aktif dan menarik dengan menggunakan media atau pun metode pembelajaran walaupun sederhana. Berikut ini saran-saran yang ditujukan untuk pihak-pihak terkait pendidikan anak usia dini setelah dilaksanakannya penelitian.

1. Sebagai calon pendidik peneliti dapat lebih mengerti pentingnya pengenalan warna sejak dini dan berinovasi untuk mewujudkan kelas pembelajaran yang aktif nantinya dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif. Kepada peneliti berikutnya yang satu bidang dengan pendidikan anak usia dini dapat menjadikan laporan penelitian untuk kepastakaan atau bahkan dapat mengembangkan penelitian ini sehingga lebih akurat lagi diberbagai tempat dan waktu yang berbeda. Selain itu tak lupa untuk selalu menerapkan ilmu yang didapat dimanapun dan kapanpun utamanya di bidang PAUD.
2. Kepada para pendidik anak usia dini dapat menambah ketrampilan dan kreatifitas seperti halnya dalam hal metode pembelajaran sederhana agar penyaluran informasi kepada anak dapat dengan mudah dan efisien. Hal ini dapat sedikit mengganti suasana pembelajaran yang lebih aktif karena kemenarikan anak terhadap sesuatu yang baru sehingga kemampuan anak meningkat.
3. Kepada sekolah sebagai tempat pendidikan formal anak usia dini dapat memberikan fasilitas pendidikan yang memadai sesuai dengan kondisi dan situasi saat ini utamanya dalam hal proses pembelajaran.
4. Kepada orang tua yang memiliki peran penting dalam proses perkembangan anak sebagai pendidikan pertama dan utama diharapkan dapat memberikan stimulasi sesuai dengan tingkat kemampuan anak agar perkembangannya maksimal serta memberikan contoh dan pembiasaan yang baik karena anak adalah peniru yang baik.